

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Institusi keuangan belum dikenal jelas dalam sejarah Islam. Namun prinsip-prinsip pertukaran dan pinjam-meminjam sudah ada dan banyak terjadi pada zaman Nabi Muhammad SAW bahkan sebelumnya. Tidak dipungkiri bahwa kemajuan pembangunan ekonomi dan perdagangan, telah mempengaruhi lahirnya institusi yang berperan dalam lalu lintas keuangan.¹

Untuk meningkatkan produktifitas, salah satu faktor penunjang terpenting adalah ketersediaan modal yang cukup. Kendala permodalan bagi umumnya pengusaha kecil, tidak mampu dipenuhi oleh perbankan modern. Pada umumnya mereka tidak *bankable*. Padahal, bank akan berpegang pada asas *bankable* untuk memutuskan kreditnya. *Walhasil*, banyak usaha kecil yang mengalami kesulitan permodalan. Kondisi ini membuat semakin memperlebar jarak antara usaha kecil dan sektor informal dengan industri perbankan formal. Untuk itu diperlukan adanya sistem kredit yang mampu menjangkau lapisan masyarakat terbawah dan pada saat bersamaan mendorong kesiapan untuk meningkatkan performa usaha, sehingga lambat laun menjadi layak bank.²

Dalam perekonomian yang sedang berkembang, masyarakat selalu membutuhkan modal finansial untuk membuka usaha baru dan memperluas bisnis yang sudah berjalan. Para pelaku usaha biasanya memperoleh modal finansial dari bank. Hal ini disebabkan oleh akses terhadap perbankan relatif lebih mudah dan jaringan kantornya luas diberbagai daerah mulai dari kota daerah sampai desa. Lembaga keuangan non bank seperti pasar modal, modal ventura

¹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, UII Press, Yogyakarta, 2004, hlm. 51.

² *Op.Cit.*, hlm. 26.

koperasi, asuransi, perusahaan dana pension dan pegadaian memang cukup berkembang. Namun demikian peran bank masih dominan dalam memasok kebutuhan dana bagi berbagai lapisan masyarakat, terutama dunia usaha.³

Keterbatasan akses sumber-sumber pembiayaan yang dihadapi oleh UMKM khususnya pelaku usaha kecil dapat diperoleh dari lembaga-lembaga perbankan konvensional maupun syariah.⁴ Jumlah lembaga keuangan syariah di Indonesia, baik dalam bentuk bank maupun nonbank, telah tumbuh dengan cukup pesat, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah lembaga keuangan syariah yang terus menerus bertambah setiap tahunnya. Hal ini merupakan imbas positif dari dikeluarkannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, yang memungkinkan perbankan konvensional untuk melakukan *dual banking system* atau mendirikan divisi syariah (unit usaha syariah).

Peran BMT dalam menumbuhkembangkan usaha kecil mikro di lingkungannya merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi pembangunan nasional. Bank yang diharapkan mampu menjadi perantara keuangan ternyata hanya mampu bermain pada level menengah atas. Sementara lembaga keuangan non formal yang notabene mampu menjangkau pengusaha mikro tidak mampu meningkatkan kapitalisasi kecil. Maka BMT diharapkan tidak terjebak pada dua kutub sistem ekonomi yang berlawanan tersebut.⁵

Hal terpenting yang harus diperhatikan dalam sistem perekonomian Islam adalah akad atau perjanjian akad ini menjadi bagian penentu setiap transaksi ekonomi. Oleh karenanya, akad harus dibuat oleh kedua belah pihak yang

³ Muhammad Soekarni, *Dinamika Pembiayaan Perbankan Syariah dalam Mengembangkan Dunia Usaha*, Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan, 2014, Vol 1 , hlm 1.

⁴ Dwi Agung Nugroho Arianto, *Peran Al-Mudharabah Sebagai Salah Satu Produk Perbankan Syariah Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Indonesia* , Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 2011, Vol 2 , hlm 168.

⁵ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, UII Press, Yogyakarta, 2004,hlm. 73.

bertransaksi. Karena akadlah yang menjadi penentu sah atau tidak sahnya transaksi.

Berbagai akad dalam ekonomi Islam mencakup secara luas. Dari segala aspek diantaranya adalah akad *mudharabah*. Akad *mudharabah* berasal dari kata *dharaba* yang berarti memukul/ berjalan. Maksud dari kata tersebut adalah seseorang yang memukul tangannya untuk berjalan dimuka bumi dalam mencari karunia Allah. Secara praktis akad *mudharabah* adalah akad kerjasama dua orang atau lebih, salah satu pihak penyedia modal menyediakan modal secara penuh dan pihak lain menjalankan usahanya .

Produk pembiayaan *mudharabah* memiliki ciri pokok yang berbeda dengan produk kredit bank konvensional, yaitu dalam hal pemberian imbalan kepada mudharib (debitur) berupa nisbah bagi hasil yang disepakati kedua belah pihak. Produk *Mudharabah* dengan system bagi hasilnya mempunyai kontribusi pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah untuk mengembangkan usahanya. Dengan tetap

Sejak awal pendirian BMT dirancang sebagai suatu lembaga ekonomi rakyat, yang secara konsepsi dan secara nyata memang lebih fokus kepada masyarakat bawah. Agenda kegiatannya yang utama adalah pengembangan usaha-usaha melalui bantuan permodalan. Untuk melancarkan usaha pembiayaan tersebut, maka BMT berupaya menghimpun dana, yang terutama sekali berasal dari masyarakat lokal di sekitarnya. Dengan kata lain, BMT pada prinsipnya berupaya mengorganisasi usaha saling tolong menolong antar warga masyarakat suatu wilayah dalam masalah ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan anggota dan umatnya.⁶

⁶ <http://permodalanbmt.com/bmtcenter/> diakses pada 12 Februari 2016 jam 16.45.

Pada awal berdirinya, BMT Madani ini bertujuan untuk membantu pengusaha-pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya serta melayani kebutuhan perbankan bagi golongan-golongan ekonomi menengah ke bawah yang tidak terjangkau oleh bank umum. Pada dasarnya BMT Madani didirikan dengan tujuan menjadi lembaga keuangan yang akan memberikan layanan berdasarkan prinsip-prinsip syariah kepada masyarakat dan dapat memberi solusi permodalan bagi pengusaha-pengusaha kecil menengah.

Terkait hal ini BMT Madani mempunyai beberapa produk pembiayaan yang ditawarkan antara lain pembiayaan *Mudharabah*. Pembiayaan mudharabah diberikan oleh BMT kepada nasabah yang mengolah usaha-usaha produktif seperti usaha konveksi, usaha dagang atau toko, pertanian dan lain-lain,

Uraian latar belakang masalah di atas, menjadi acuan bagi penyusun untuk meneliti tentang seberapa besar perbedaan tingkat keuntungan yang diperoleh anggota setelah memilih pembiayaan *mudharabah* dengan sebelum mereka mengambil pembiayaan tersebut. Semua peranan tersebut akan penyusun rangkum dalam skripsi ini yang berjudul “ **Analisis Tingkat Keuntungan Anggota Pada Pembiayaan Mudharabah di Sektor Perdagangan (Studi pada KJKS BMT Madani Ngemplak Margoyoso Pati)** .

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah realisasi akad pembiayaan *mudharabah*, tingkat keuntungan nasabah setelah menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan Menganalisis tingkat keuntungan nasabah pada pembiayaan *mudharabah* di sektor perdagangan di BMT Madani Ngemplak Margoyoso Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana realisasi akad pembiayaan *mudharabah* pada BMT Madani Ngemplak Margoyoso Pati?
2. Bagaimana tingkat keuntungan nasabah pada pembiayaan *mudharabah* di sektor perdagangan BMT Madani Ngemplak Margoyoso Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui realisasi akad pembiayaan *mudharabah* pada BMT Madani Ngemplak Margoyoso Pati.
2. Untuk mengetahui tingkat keuntungan nasabah pada pembiayaan *mudharabah* di sektor perdagangan BMT Madani Ngemplak Margoyoso Pati.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat penelitian secara teoritis
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan perkiraan bagi pengembangan ilmu ekonomi syariah pada umumnya dan keuangan Islam pada khususnya.
2. Manfaat penelitian secara praktis
 - a. Bagi nasabah dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengetahui tingkat keuntungan dar produk yang ditawarkan, sehingga mereka bisa memilih pembiayaan yang paling tepat dan menguntungkan.

- b. Bagi petugas lapangan dan phak kantor, manfaat yang diperoleh adalah sebagai bahan rujukan dalam upaya mengontrol mengawasi para anggotanya apabila dikemudian hari terjadi kemacetan.
- c. Bagi mahasiswa ES dan khususnya bagi penulis, dapat dijadikan pengalaman dan pengetahuan yang nantinya akan mampu merealisasikan apa yang telah diperoleh dari bangku perkuliahan, serta sebagai pedoman untuk membantu dan melanjutkan kegiatan penelitian dimasa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing memuat sub bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan tentang:

Pertama, kerangka pemikiran teoritik Pembiayaan pada Baitul Maal Wa Tamwil

1. Baitul Maal Wa Tamwil
2. Pembiayaan
 - a. Akad
 - Pengertian akad
 - Rukun dan syarat akad
 - Prinsip akad dalam muamalah

- b. Pembiayaan
- c. Produk pembiayaan BMT
 - Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli
 - Pembiayaan dengan prinsip kerjasama
 - Pembiayaan dengan prinsip jasa
- d. Peran pembiayaan syariah dalam pemberdayaan usaha di sector perdagangan
- e. Teknik perhitungan keuntungan

Kedua, hasil penelitian terdahulu dari penelitian yang dilakukan oleh penulis terdahulu. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain, dan digunakan sebagai acuan bagi penelitian ini.

Ketiga, kerangka berpikir, berisi kerangka pemikiran pada penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti menjabarkan jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian ini, diuraikan tentang:

Pertama, gambaran umum objek penelitian

1. Sejarah singkat KJKS BMT Madani
2. Visi, Misi dan Tujuan KJKS BMT Madani
3. Produk-produk atau Jasa KJKS BMT Madani
4. Struktur organisasi KJKS BMT Madani
5. Budaya Kerja KJKS BMT Madani

Kedua, deskripsi data penelitian

1. Realisasi pembiayaan Mudharabah di BMT Madani Ngemplak Margoyoso Pati
2. Tingkat keuntungan nasabah pada BMT Madani Ngemplak Margoyoso Pati

Ketiga, analisa data

1. Analisa tentang realisasi pembiayaan Mudharabah pada nasabah di sector perdagangan.
2. Analisa tingkat keuntungan nasabah pada pembiayaan mudharabah di sector perdagangan

BAB V : PENUTUP

Akhir dari penelitian ini berisi:

- a. Kesimpulan
- b. Saran-saran
- c. Penutup

